

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini, produsen harus mengelola operasional mereka dengan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas yang tinggi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang berfungsi dengan baik. SPI adalah serangkaian kebijakan dan mekanisme yang dirancang secara sistematis untuk memberikan jaminan yang memadai dalam mencapai tujuan operasional, memastikan keakuratan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan memastikan efektivitas serta efisiensi kegiatan operasional.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran krusial, terutama bagi perusahaan manufaktur yang mencakup aktivitas seperti proses produksi, pengelolaan bahan baku, pengendalian kualitas, distribusi produk, hingga manajemen aset dan sumber daya manusia. Tanpa adanya sistem pengendalian internal yang solid, perusahaan berisiko menghadapi berbagai masalah, mulai dari kesalahan operasional, tindakan penipuan, ketidakefisienan, hingga potensi kerugian yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Evaluasi efektivitas SPI bertujuan untuk menilai kinerja yang telah berjalan, mengidentifikasi kelemahan sistem yang mungkin terjadi dalam proses produksi, dan distribusi. SPI yang efektif memiliki beberapa karakteristik penting, seperti adanya struktur organisasi yang jelas, dokumentasi yang lengkap, sistem pelaporan yang transparan, serta prosedur audit internal yang berjalan rutin. Komponen-komponen ini menjadi pondasi utama untuk menjaga agar proses bisnis perusahaan dapat dikendalikan dengan baik, berjalan efisien, dan menghasilkan output yang berkualitas.

Selain itu, semua perusahaan manufaktur wajib memiliki Sistem Informasi Produksi (SIP) yaitu Sekumpulan proses dan perangkat lunak yang dikenal dengan SIP digunakan untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan mengolah data produksi dan biaya terkait. Data produksi yang tepat dan berguna sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen dan pengendalian biaya produksi. Pengelolaan bahan baku dan barang dalam proses merupakan aspek kritis dalam siklus produksi, karena aset ini menentukan kelancaran proses produksi dan kualitas produk akhir. Manajemen inventaris membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk memastikan ketersediaan bahan baku, keamanan aset, dan akurasi pencatatan yang konsisten. Siklus produksi, yang terdiri dari serangkaian aktivitas operasional berulang mulai dari perencanaan produksi, pembelian bahan baku, proses manufaktur, pengendalian kualitas, hingga penyimpanan produk jadi, memerlukan perhatian khusus. Siklus ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan ketersediaan produk untuk dijual, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas produk yang dihasilkan. Tujuan utama siklus produksi adalah memastikan proses pembuatan produk berjalan secara terencana, tepat waktu, dan efisien, sehingga kelangsungan operasional perusahaan tetap stabil dan mampu memenuhi permintaan pasar secara optimal.

Dalam penerapannya, pengendalian internal pada siklus produksi sangat penting untuk menjamin pencatatan biaya produksi yang tepat waktu dan akurat, sekaligus hilangnya aset seperti bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi. Selain itu, pengendalian ini juga berfungsi untuk menghindari manipulasi data laporan keuangan yang terkait dengan produksi, yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan reputasi.

PT Juragan Dimsum Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang memproduksi berbagai jenis dimsum, seperti dimsum ayam, udang, lumpia, kepiting, rumput laut, bola udang, dan mentai. Berdiri pada tahun 2019, perusahaan ini telah berkembang pesat dengan jaringan distribusi yang mencakup berbagai daerah di Sumatera dan Jawa, melayani lebih dari 100 mitra, dan mempekerjakan 130 karyawan. Sistem produksinya meliputi produksi berbasis pesanan serta distribusi outlet dan reseller, baik secara offline maupun online.

PT Juragan Dimsum Indonesia telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam siklus produksinya. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang menunjukkan bahwa penerapan SPI belum optimal dan berjalan dengan baik. Beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan tersebut diantaranya keterlambatan kedatangan bahan baku utama, khususnya gula merah dan bahan kemasan (packingan), kurangnya pengendalian terhadap kebersihan bahan baku, dimana ditemukan seperti tulang dalam adonan pembuatan dimsum, ketidakseragaman ukuran produk akhir, yang disebabkan oleh proses pengelolaan produksi yang masih dilakukan secara manual tanpa standarisasi yang ketat, dan kerusakan produk jadi sebelum distribusi, yang menyebabkan produk tidak layak jual dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan kepercayaan pelanggan.

Permasalahan yang diamati di perusahaan ini menunjukkan adanya kesenjangan dan kelemahan dalam penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada siklus produksi PT Juragan Dimsum Indonesia yang harus dikenali dan diatasi secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang lebih efektif dan efisien dalam siklus produksi PT Juragan Dimsum Indonesia. Sistem ini berupaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, memastikan kelancaran operasional dan peningkatan kualitas produk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Merancang Sistem Pengendalian Internal untuk Siklus Produksi di PT Juragan Dimsum Indonesia."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana merancang desain sistem pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan konsistensi kualitas produk dan efisiensi siklus produksi pada PT Juragan Dimsum Indonesia?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang desain sistem pengendalian internal yang efektif pada siklus produksi PT Juragan Dimsum Indonesia untuk mengendalikan konsistensi kualitas produk dan efisiensi proses produksi.

1.4. Kontribusi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Juragan Dimsum Indonesia dalam mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam operasional produksi, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen yang lebih efektif.
2. Memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara desain sistem pengendalian internal dan kualitas produk dalam siklus produksi perusahaan.

3. Hasil dari penelitian ini bertujuan memberikan solusi atas kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian internal, agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan, serta memperkuat ketahanan bisnis di tengah persaingan industri makanan.
4. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur mengenai sistem pengendalian internal pada perusahaan manufaktur, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dalam bidang akuntansi dan manajemen operasional.